

**PRIBADI ANAK BUNGSU:
GAMBARAN MANUSIA BERDOSA YANG BERTOBAT
(Analisis Eksegetis Atas Teks Lukas 15:1-3, 11b-32)**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH
DESIDERIUS MIKHAEL TAENA
611 17 034**



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2021**

PRIBADI ANAK BUNGSU:
GAMBARAN MANUSIA BERDOSA YANG BERTOBAT
(Analisis Eksegetis Atas Teks Lukas 15:1-3, 11b-32)

OLEH
DESIDERIUS MIKHAEL TAENA

611 17 034

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



(Rm. Drs Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib.)



(Rm. Siprianus Senda, Pr. S. Ag. L. Th. Bib.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari Rabu, Tanggal 19 Mei 2021

Mengesahkan Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.)

Dewan Penguji:

1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil., L. Th. :
 2. Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag., L. Th. Bib. :
 3. Rm. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib. :
- 



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desiderius Mikhael Taena

NIM : 611 17 034

Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Pribadi Anak Bungsu: Gambaran Manusia Berdosa Yang Bertobat (Analisis Eksegetis AtasTeks Lukas 15:1-3, 11b-32)** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

Kupang, 20 Mei 2021

Mahasiswa

Materai
Rp 10.000

(Drs. Mikhael Valens Boy, Lic. Bib

(Desiderius Mikhael Taena)

NIM: 611 17 034



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Desiderius Mikhael Taena

NIM : 611 17 034

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Pribadi Anak Bungsu: Gambaran Manusia Berdosa Yang Bertobat (Analisis Eksegetis Atas Teks Lukas 15:1-3, 11b-32)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 12 Mei 2021

Yang Menyatakan,

Materai Rp 10.000

Desiderius Mikhael Taena

KATA PENGANTAR

Iman Katolik mengajarkan bahwa seluruh umat manusia berasal dari Allah. Manusia adalah makhluk yang paling mulia yang diciptakan Allah untuk bekerjasama dengan-Nya melestarikan alam ciptaan yang telah Ia anugerahkan kepada manusia. Namun kenyataan yang tak pernah dapat dihindari ialah bahwa dalam kehidupannya di dunia, manusia selalu condong kepada sesuatu yang jahat, yang tidak baik, yang disebut oleh kita orang-orang beriman sebagai dosa. Kecenderungan untuk berbuat dosa atau yang disebut sebagai *concupiscentia* ini menjadi sesuatu yang tidak terlepas dari diri manusia selama ia hidup, dan ini menjadi sebuah perjuangan seumur hidupnya.

Semua manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Setiap pribadi memiliki keinginan terdalam yang ada pada dirinya untuk diterima sebagai anggota dalam suatu komunitas masyarakat. Maka dari itu, penolakan merupakan sesuatu yang akan sangat menyakiti hati seorang manusia. Dalam konteks masyarakat Yahudi pada masa Yesus, orang-orang berdosa adalah orang-orang yang mendapatkan penolakan secara terang-terangan dalam kehidupan sosial. Kaum pendosa disingkirkan dalam pergaulan, karena mereka dianggap sebagai manusia-manusia yang tidak pantas didekati dan diajak untuk berelasi. Sudah pasti bahwa perlakuan ini dapat berbahaya sebab dapat menimbulkan keputusasaan dalam diri para pendosa untuk memperbaiki diri dan kehidupan mereka menjadi lebih baik. Perlakuan yang berbeda datang dari diri Yesus yang adalah Allah sendiri. Ia justru merangkul kaum pendosa, bergaul dengan mereka dan mendengarkan dan merasakan secara langsung keluh

kesah kehidupan kaum pendosa, dan ini melahirkan pengharapan baru dalam diri kaum pendosa. Atas dasar tindakan Yesus ini, para pendosa pun mulai berani untuk bertindak memperbaiki masa lalu mereka sebab mereka merasakan bahwa di dalam Allah, mereka diterima dan memperoleh kehidupan.

Terinspirasi dari perumpamaan yang sangat indah dalam Injil Lukas yang menggambarkan kemaharahiman Allah, penulis menghadirkan tulisan ini dengan judul: **Pribadi Anak Bungsu: Gambaran Manusia Berdosa Yang Bertobat (Analisis Eksegetis Atas Teks Lukas 15:1-3, 11b-32)**. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas pertolongan, bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis, secara khusus bagi pihak-pihak yang patut dihargai secara khusus:

1. Allah Yang Maha Kuasa, sumber Kerahiman Ilahi yang menjadi inspirasi utama bagi penulis dan menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian, membimbing penulis dalam proses penulisan, serta pada akhirnya dapat menyelesaikan dan menghasilkan tulisan yang berharga ini.
2. Bapak Uskup Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang, Pr, yang telah memfasilitasi penulis dalam panti pendidikan calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui-Kupang dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

3. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
4. Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can. selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh dosen yang telah berkenan mendidik dan membagikan ilmu-ilmu berharga sebagai bekal bagi masa depan penulis.
5. Rm. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib., selaku dosen pembimbing I dan pembina yang dengan tulus hati menuntun penulis, memberikan masukan, nasihat, dan petunjuk-petunjuk yang berharga dalam proses penyelesaian tulisan ini; Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag., L. Th. Bib. selaku pembimbing II sekaligus prefek Fratres Keuskupan Agung Kupang yang telah mengajar, membimbing, dan membina penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; dan P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil., L. Th. selaku penguji I yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk menguji, memberikan masukan, dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk menjadikan karya ini semakin lebih baik.
6. Kedua orang tua tercinta: Bapak Tiburtius Taena dan mama Benedikta Suta; ketiga saudara terkasih: Kakak Irenius Avelino Taena, kakak Imelda Fidria Taena, dan kakak Maria Sofyanti Taena yang sangat mencintai penulis dengan selalu memberikan

berbagai dukungan materi, serta nasehat-nasehat yang berharga bagi perjalanan hidup penulis; kepada adik terkasih yang telah berbahagia di surga. Juga kepada semua keluarga besar dan semua orang yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis.

7. Teman-teman mahasiswa/i seangkatan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2017, secara khusus bagi teman-teman Frater Projo Seminari Tinggi St. Mikhael yang telah mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.

ABSTRAKSI

Perumpamaan tentang anak yang hilang adalah sebuah perumpamaan khas yang ada dalam Injil Lukas. Perumpamaan ini dikemukakan Yesus dengan berlatarbelakangkan sungut-sungut orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat karena Yesus menerima, duduk, dan makan bersama-sama dengan para pemungut cukai dan orang-orang berdosa. Perumpamaan ini dimulai dengan pengungkapan ketiga tokoh: seorang ayah dan kedua anak laki-laknya (yang sulung/tua-Yunani: *Presbuteros*, dan yang bungsu/muda-Yunani: *Neoteros*). Dikisahkan bahwa si anak bungsu meminta harta warisannya kepada ayahnya dan memutuskan untuk memboroskannya di negeri asing. Kehabisan harta dan bencana kelaparan menggiringnya kepada perbandingan kehidupannya di negeri yang asing dengan kehidupannya yang dulu di rumah ayahnya, dan ia menemukan bahwa perbuatannya yang pergi dari rumah ayahnya adalah sebuah kesalahan besar, karena ia telah menjauhkan diri dari sumber kehidupannya.

Tindakan si anak bungsu membahasakan bagaimana seorang berdosa itu. Dari perasaan tidak kerasan dengan Allah, orang-orang berdosa memutuskan untuk berpaling dari hadapan wajah-Nya. Mereka menganggap bahwa hukum Allah bukanlah cara Allah untuk membebaskan mereka (dari bahaya kematian), melainkan sebagai pengekang kebebasan mereka (untuk melakukan apa pun yang disenangi mereka). Selama manusia berdosa, rahmat Allah yang menghidupkan selalu terbuka baginya. Namun jika tanpa kerja sama dengan rahmat itu, manusia

tidak akan dapat selamat. Kerja sama ini harus dimulai dengan pertobatan dari pendosa itu sendiri.

Dengan tetap tinggal dalam situasi dosa, manusia tidak dapat memperoleh statusnya sebagai anak Allah. Ia masih berada di luar lingkaran keluarga Allah, dan dengan demikian tidak dapat memperoleh rahmat kehidupan. Dengan berdosa, ia akan binasa, sedangkan jika ia bertobat ia akan memperoleh hidup. Dalam perumpamaan, sang ayah merangkul mereka berdua: baik si anak bungsu maupun si anak sulung yang dikuasai kemarahannya. Cinta yang ia curahkan kepada anak-anaknya adalah sama dan tiada pembedaan. Mereka tetap adalah anaknya, dan segala miliknya adalah juga milik mereka, tak peduli bagaimana masa lalu mereka. Demikianlah Allah mengasihi seluruh umat manusia, tak peduli dengan dosa yang dilakukan mereka. Ketika mereka dengan kesadaran diri dan kehendak bebasnya datang kepada Allah, mengakui kesalahannya dengan segala rencana perbaikan diri, maka Allah akan menerima mereka dengan belas kasih-Nya yang menghidupkan.

Pertobatan pertama-tama harus dimulai dari pikiran. Dalam perumpamaan ini kita melihat dalam ayat 17-18, bagaimana si anak bungsu memulai pertobatannya dengan permenungan akan kehidupannya. Ia berbicara kepada dirinya sendiri: “di sini saya mati kelaparan, sedangkan di rumah bapak ada kelimpahan makanan. Saya sudah berbuat suatu kesalahan besar dengan meninggalkannya. Saya akan mati! Buat apa saya terus menyusahkan diri saya di sini? Lebih baik saya pulang kepada bapa dan mengakui kesalahan saya. Walaupun saya tidak diterima sebagai anak, setidaknya saya dapat mengabdikan diri saya

sebagai seorang hamba di sana. Dengan begini, saya akan selamat.” Dengan pengharapannya ini, ia memberanikan diri untuk pulang. Ia mewujudkan apa yang dipikirkannya.

Seorang pendosa pertama-tama perlu untuk membenamkan dirinya dalam kerja sama dengan rahmat (pengampunan) yang Allah sediakan. Ia perlu berusaha untuk mencari, menemukan dan menyadari bahwa Allah senantiasa mencintai dirinya dan cinta Allah ini tidak dapat diubah oleh apa pun. Lukas menggunakan tokoh ayah sebagai gambaran kasih Allah yang tak terbatas ini. Sebagaimana sang ayah yang menyambut kepulangan anaknya dengan belas kasih dan perayaan sukacita yang besar, demikian pula Allah akan menyambut setiap pendosa dengan kemaharahiman dan belas kasih-Nya dalam sukacita seisi surga.

Tindakan si anak sulung yang tidak ingin menerima kepulangan adiknya menggambarkan orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat yang merasa tidak puas dengan tindakan Yesus. Mereka masih berada pada pemahaman yang salah akan kasih Allah. Meski demikian, kekeliruan itu tidak menutup kasih Allah kepada mereka. Kasih Allah tetap merangkul mereka, sama seperti Ia merangkul kaum pemungut cukai dan orang-orang berdosa. Sang ayah yang keluar dari rumah dan mencoba memberikan pengertian yang benar kepada si anak sulung merupakan tindakan yang serupa dengan apa yang dilakukan Yesus saat itu. Yesus yang adalah Allah mencoba memberikan pengertian kepada mereka tentang kasih Allah melalui penyampaian perumpamaan ini. Melalui tokoh anak sulung, Yesus ingin mengatakan bahwa “segala yang dimiliki Allah adalah milik mereka pula” (bdk. ayat 32), oleh karenanya pertobatan orang-orang berdosa tidak boleh hanya

menjadi sukacita Allah, tetapi harus juga menjadi sukacita mereka. Yesus mengakhiri perumpamaan ini dengan akhir yang “menggantung”, yang memantik mereka untuk melakukan refleksi atas diri mereka sendiri. Pada intinya kasih Allah kepada mereka adalah sama seperti kasih-Nya kepada para pemungut cukai dan orang-orang berdosa. Yang diperlukan adalah tanggapan dari mereka. Jika mereka juga turut bertobat seperti si anak bungsu, maka mereka akan selamat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Keterpilihan Teks Luk 15: 1-3, 11b5-32.....	5
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penulisan	7
1.5 Kegunaan Penulisan	8
1.5.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Pada Khususnya	8
1.5.2 Bagi <i>Civitas Academica</i> Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira	9
1.5.3 Bagi Penulis	9
1.6 Metode Penelitian.....	10
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II INJIL LUKAS.....	13

2.1 Gambaran Umum Injil Lukas	13
2.1.1 Penulisan Injil Lukas.....	13
2.1.2 Sumber Penulisan Injil Lukas	15
2.1.3 Jenis Sastra Injil Lukas.....	17
2.1.4 Tujuan Penulisan Injil Lukas.....	19
2.1.5 Karakter Injil Lukas	21
2.1.5.1 Injil Doa.....	21
2.1.5.2 Injil Wanita.....	21
2.1.5.3 Injil Puji-pujian	22
2.1.5.4 Injil Yang Bersifat Universal	22
2.2 Gambaran Keluarga di dalam Budaya Orang Yahudi	23
2.3.1 Ayah/Suami.....	24
2.3.2 Ibu/Istri	25
2.3.3 Anak	26
2.3.4 Pernikahan.....	28
2.3 Gambaran Tentang Dosa di dalam Kitab Suci.....	29
2.4.1 Perjanjian Lama.....	29
2.4.2 Perjanjian Baru.....	30
2.4 Gambaran Tentang Pertobatan di dalam Kitab Suci.....	32
2.5.1 Perjanjian Lama.....	32
2.5.2 Perjanjian Baru.....	33
BAB III EKSEGESE LITERER.....	36
3.1 Bunyi Teks Lukas 15:1-3, 11b-32.....	37

3.2 Letak Teks Lukas 15:1-3, 11b-32	41
3.3 Pembatasan Teks Lukas 15:1-3, 11b-32	43
3.3.1 Terbedakan dari Teks yang Mendahului (Lukas 14:25-35).....	43
3.3.2 Terbedakan dari Teks yang Mengikuti (Lukas 16:1-9).....	45
3.4 Analisis Stuktur Teks Lukas 15:1-3, 11b-32.....	46
3.5 Analisis Kosa Kata	48
3.5.1 Ayah/Bapa	48
3.5.2 Bungsu	49
3.5.3 Sulung	51
3.5.4 Negeri yang Jauh.....	52
3.5.5 Berfoya-foya	53
3.5.6Kelaparan	54
3.5.7 Babi	56
3.5.8 Bangkit	57
3.5.9Dosa	57
3.5.10 Aku Tidak Layak.....	59
3.5.11 Upahan	59
3.5.12 Melihat	61
3.5.13 Belas Kasihan.....	62
3.5.14 Merangkul	63
3.5.15 Mencium.....	64
3.5.16 Jubah.....	65
3.5.17 Cincin	66

3.5.18 Sepatu	67
3.5.19 Lembu Tambun	68
3.5.20 Tari-Tarian	69
3.5.21 Pelacur	70
3.5.22 Mati	71
3.5.23 Hidup Kembali	73
3.5.24 Hilang.....	73
3.5.25 Didapat Kembali	74
3.6 Analisis Ayat-Ayat.....	75
3.6.1 Ayat 1	75
3.6.2 Ayat 2	77
3.6.3 Ayat 3	80
3.6.4 Ayat 11b	82
3.6.5 Ayat 12	84
3.6.6 Ayat 13	87
3.6.7 Ayat 14	90
3.6.8 Ayat 15	92
3.6.9 Ayat 16	94
3.6.10 Ayat 17	96
3.6.11 Ayat 18	97
3.6.12 Ayat 19	99
3.6.13 Ayat 20	100
3.6.14 Ayat 21	103

3.6.15 Ayat 22	104
3.6.16 Ayat 23	105
3.6.17 Ayat 24	106
3.6.18 Ayat 25	107
3.6.19 Ayat 26	108
3.6.20 Ayat 27	108
3.6.21 Ayat 28	109
3.6.22 Ayat 29	110
3.6.23 Ayat 30	111
3.6.24 Ayat 31	113
3.6.25 Ayat 32	115
3.7 Analisis Teologis.....	116
BAB IV PEMBUKTIAN TESIS	122
4.1 Kasih Allah Merangkul Manusia Berdosa	122
4.2 Anak Bungsu adalah Gambaran Manusia Bertobat	128
4.3 Anak Sulung adalah Gambaran Orang-Orang benar yang juga memerlukan pertobatan.....	135
BAB V PENUTUP	139
5.1 Kesimpulan	139
5.2 Relevansi	143
DAFTAR PUSTAKA	147
CURRICULUM VITAE	151